

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dari peneliti yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Penyelenggaraan Dakwah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah yang diterapkan di Pondok Pesantren Futuhiyyah dalam kegiatan Tawajuhan (khususiyah) yang dalam pelaksanaannya meliputi Da'i, Mad'u, Maddah, Wasilah, waktu penyelenggaraan, sarana prasarana dapat dikatakan berjalan dengan baik dan lancar meskipun masih diperlukan adanya penyempurnaan-penyempurnaan dalam penyelenggaraan dakwah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah. Adapun kesimpulan yang dapat di ambil adalah:

1. Da'i dan Mad'u Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah

Da'i dalam kegiatan Tawajuhan (khususiyah) senin dan kamis yaitu kyai/mubaligh berasal dari pondok pesantren Futuhiyyah sendiri yaitu KH. Muhammad Hanif Muslih dan menghadirkan kyai/mubaligh dari luar pondok yang telah memenuhi kriteria maupun syarat sebagai mursyid.

Sedangkan mad'u atau objek kegiatan dakwah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah yaitu jama'ah santri tarekat itu sendiri, mereka umumnya berusia rata-rata tergolong berusia keatas/lanjut usia, walaupun demikian yang berusia remaja ada juga yang ikut.

2. Maddah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah

Maddah atau materi dalam kegiatan Tawajuhan (khususiyah) senin dan kamis, yang diberikan oleh subjek (da'i) materinya yaitu tentang keagamaan, keimanan, syar'iah, akhlaq, tarekat dan lain-lain

### 3. Wasilah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah

Metode yang digunakan dalam kegiatan Tawajuhan (khususiyah) senin dan kamis, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab yang mudah dipahami dan dianggap paling tepat dalam proses penyelenggaraan kegiatan dakwah tarekat.

### 4. Waktu penyelenggaraan

Untuk kegiatan Tawajuhan (khususiyah) dilaksanakan seminggu 2 kali yaitu pada hari senin untuk santri laki-laki dan kamis untuk santri perempuan. Untuk tawajuhan nasional dilaksanakan pada bulan jumadil akhir itu setiap 1 tahun sekali secara rutin. Kemudian silaturahmi nasional yang dilaksanakan setiap 3 tahun sekali, selama ini silaturahmi nasioanal telah terselenggara di Jawa Timur dan Lampung.

### 5. Sarana prasarana

Sarana atau fasilitas dipandang cukup memadai dan menunjang penyelenggaraan kegiatan dakwah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Futuhiyah.

## **5.2. SARAN-SARAN**

Sehubungan dengan telah selesainya penulisan skripsi ini, ada beberapa hal yang hendak penulis sarankan dalam pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan dakwah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Futuhiyah.

Secara umum penyelenggaraan kegiatan dakwah sudah berjalan dengan baik dan lancar namun masih ada yang perlu diperhatikan yaitu,:

1. Untuk lebih mempererat silaturahmi dan menjalin hubungan antara pengurus tarekat dengan jama'ah santri.
2. Untuk jama'ah pengajian hendaknya lebih disiplin dan teratur dalam mengikuti kegiatan tarekat supaya apa yang telah disampaikan atau yang telah diamalkan lebih dihayati dan dipahami.
3. Dalam penyelenggaraan kegiatan dakwah tarekat perlu ditingkatkan pembinaan keagamaan spritual kepada santri, agar dapat meningkatkan keimanan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta menjauhkan dari perbuatan tercela.